

## Sosialisasi Penggunaan Obat Berbahan Alami Oleh Prodi Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia di Kalangan Para Ibu Anggota PKK Desa Siborna Sosor Martabe

Fridelly Mairani<sup>1</sup>, Desni Rinanda Silitonga<sup>2</sup>, Cut Masyitah Thaib<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

\*penulis korespondensi [ephalg8@gmail.com](mailto:ephalg8@gmail.com)

**Abstrak.** Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para ibu anggota PKK mengenai penggunaan obat yang berasal dari bahan alami melalui sosialisasi. Obat berbahan alami yang dimaksud difokuskan pada penggolongannya yang terbagi menjadi tiga golongan, yaitu jamu, obat herbal terstandar (OHT), dan fitofarmaka. Sosialisasi dilaksanakan pada 06 Februari 2025, sasaran penyuluhannya yaitu para ibu yang masuk dalam perkumpulan anggota PKK yang berjumlah sebanyak 20 orang. Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan edukasi melalui sosialisasi dan partisipasi dari peserta. Hasil pengabdian masyarakat ini adalah bertambahnya pengetahuan para ibu untuk lebih mengerti dan memahami penggolongan obat berbahan alami beserta cara membedakannya lewat logo, kriteria obat herbal yang diberikan izin edar, larangan obat tradisional, bentuk sediaan yang dilarang, dan nomor registrasi. Diharapkan setelah dilakukan edukasi dalam upaya penggunaan obat berbahan alami, para ibu yang tadinya menggunakan obat sintetik dapat beralih menggunakan obat-obatan yang berasal dari bahan alami sehingga adanya pergeseran dan kembali ke konsep "Back to nature".

**Abstract.** This community service aims to increase the knowledge of PKK members about the use of drugs derived from natural ingredients through socialization. The natural medicine in question is focused on its classification which is divided into three groups, namely herbal medicine, standardized herbal medicine (OHT), and phytopharmaca. The socialization was held on February 06, 2025, the target of the counselling was the mothers who were included in the PKK members' association, totaling 20 people. This community service method is carried out with an educational approach through socialization and participation from participants. The results of this community service are the increased knowledge of mothers to better understand and understand the classification of drugs made from natural ingredients and how to distinguish them through logos, the criteria for herbal medicines that are granted distribution permits, prohibitions on traditional medicines, prohibited dosage forms, and registration numbers. It is hoped that after education is carried out in an effort to use drugs made from natural ingredients, mothers who previously used synthetic drugs can switch to using drugs derived from natural ingredients so that there is a shift and return to the concept of "Back to nature".

### Historis Artikel:

Diterima : 21 Januari 2025

Direvisi : 01 Februari 2025

Disetujui : 07 Februari 2025

### Kata Kunci:

Obat alami, fitofarmaka, sosialisasi

## PENDAHULUAN

Obat herbal atau *herbal medicine* didefinisikan sebagai bahan baku atau sediaan yang berasal dari tumbuhan yang memiliki efek terapi atau efek lain yang bermanfaat bagi kesehatan manusia; komposisinya dapat berupa bahan mentah atau bahan yang telah mengalami proses lebih lanjut yang berasal dari satu jenis tumbuhan atau lebih. Sediaan herbal diproduksi melalui proses ekstraksi, fraksinasi, purifikasi, pemekatan atau proses fisika lainnya; atau diproduksi melalui proses biologi. Sediaan herbal dapat dikonsumsi secara langsung atau digunakan sebagai bahan baku produk herbal. Produk herbal dapat berisi eksipien atau bahan inert sebagai tambahan bahan aktif. Obat tradisional juga disebut dengan obat herbal, karena bahan-bahan yang digunakan berasal dari bahan alami. Menurut BPOM Indonesia, obat tradisional dikategorikan menjadi beberapa kelompok yaitu jamu, obat herbal terstandar (OHT), dan fitofarmaka.

Jamu, obat herbal terstandar (OHT), dan fitofarmaka adalah obat bahan alam yang sudah beredar dan sudah digunakan secara luas oleh lapisan Masyarakat. Jamu adalah obat tradisional yang berisi seluruh bahan tanaman yang menjadi penyusun jamu tersebut. Obat herbal terstandar atau bahan ekstrak alami merupakan

obat tradisional yang disajikan dari hasil ekstraksi atau penyarian bahan alam, baik tanaman obat, hewan, maupun mineral. Fitofarmaka merupakan obat tradisional yang dapat disejajarkan dengan obat moderen. Proses pembuatan fitofarmaka telah terstandarisasi yang didukung oleh bukti ilmiah sampai uji klinis pada manusia. Dalam penggunaan obat herbal, adapula aturan-aturan yang harus diperhatikan dalam penggunaannya untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti bahaya toksik. Namun, hal inilah yang seringkali tidak diketahui oleh masyarakat pada umumnya.

Upaya penting untuk memperkenalkan kepada masyarakat mengenai kategori obat berbahan alami beserta dengan aturan-aturan yang harus diperhatikan, bentuk sediaan yang dilarang, kriteria yang diberi izin edar beserta larangan bahan yang dikandung oleh obat yang berasal dari bahan alam. Edukasi ini ditujukan kepada Masyarakat secara umum dengan sasaran pendekatan melalui para ibu yang menjadi tempat pendidikan utama dan pertama didalam keluarga.

Sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat, yang dimulai dari para ibu mengenai obat yang berasal dari bahan alam. Dengan meningkatnya pemahaman para ibu tentang manfaat obat berbahan alami, maka konsep "*Back to Nature*" yaitu pengobatan yang mengalami perubahan dari obat sintesis kembali ke bahan-bahan herbal yang telah lama digunakan.

## **SOLUSI PERMASALAHAN MITRA**

Untuk mengatasi permasalahan mitra terkait penggunaan obat berbahan alami di kalangan para Ibu anggota PKK, diperlukan langkah-langkah yang terencana dan berfokus pada peningkatan pengetahuan para ibu. Salah satu solusi utama adalah menyelenggarakan kegiatan sosialisasi berupa penyuluhan untuk menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan obat berbahan alami. Penyuluhan ini dilakukan oleh Prodi Farmasi, dan dalam kegiatan sosialisasi ini materi yang disampaikan mencakup berbagai aspek penting, seperti penggolongan obat berbahan alami beserta cara membedakannya lewat logo, kriteria obat herbal yang diberikan izin edar, larangan obat tradisional, bentuk sediaan yang dilarang, dan nomor registrasi. Agar materi lebih menarik, disediakan media pendukung berupa lembaran kertas print berwarna yang berisi informasi terkait materi, yang dibagikan satu persatu kepada partisipan. Lembar ini dirancang semenarik mungkin, agar lebih menarik visual dan memudahkan partisipan dalam memahami serta mengingat konsep yang disampaikan. Dengan adanya media ini, diharapkan peserta dapat lebih fokus dalam mengikuti materi serta memiliki referensi yang dapat mereka baca kembali setelah kegiatan sosialisasi selesai.

Memastikan keberlanjutan dampak dari sosialisasi ini, para ibu dapat dilibatkan dalam kegiatan diskusi tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan yang bertujuan untuk melatih ingatan dan pemahaman mereka dalam menyerap informasi yang telah didengar selama materi disampaikan. Dengan melibatkan ibu sebagai agen perubahan, diharapkan informasi mengenai penggunaan obat berbahan alami tidak hanya berhenti pada mereka, tetapi juga meluas ke lingkungan sekitar seperti orang terdekat yaitu keluarga. Langkah ini sekaligus membangun rasa tanggung jawab ibu terhadap kesehatan diri sendiri dan orang lain. Dengan strategi yang tepat, diharapkan sosialisasi ini dapat memberikan manfaat jangka panjang, tidak hanya meningkatkan pengetahuan para Ibu, tetapi juga mendorong mereka untuk mengadopsi gaya hidup sehat dan menambah kepedulian terhadap tumbuhan atau tanaman obat disekitar mereka. Hal ini menjadi langkah awal yang penting terhadap kembalinya masyarakat pada penggunaan obat berbahan alami atau konsep "*Back to Nature*".

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukasi melalui sosialisasi dan partisipasi para Ibu di Desa Siborna. Langkah pertama yang dilakukan adalah tahap persiapan, yang melibatkan teman-teman divisi acara dalam mempersiapkan materi seputar obat berbahan alami. Materi disajikan dalam bentuk yang menarik seperti pembuatan poster untuk meningkatkan minat para Ibu dalam mengikuti kegiatan. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan sosialisasi dilakukan di Desa Siborna melalui seminar interaktif yang dibimbing oleh dosen pembimbing lapangan. Para ibu PKK diberikan penjelasan tentang obat berbahan alami, dilanjutkan dengan evaluasi yaitu menggali pemahaman dan memberikan pertanyaan seputar materi kepada

mereka untuk mengukur sejauh mana materi yang disampaikan dapat mereka pahami. Setelah sosialisasi selesai dilakukan, maka kepada para ibu yang mampu menjawab pertanyaan diberikan apresiasi berupa pemberian bingkisan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada Kamis, 06 Februari 2025 dari pukul 10.30 wib sampai dengan 14.00 wib yang sarasannya adalah para Ibu anggota PKK di Desa Siborna Sosor Martabe, Simalungun.

Pengabdian masyarakat ini dibimbing oleh 3 orang Dosen dari program studi S1-Farmasi. Tahap awal pengabdian masyarakat ini yaitu panitia mengarahkan para ibu untuk duduk pada tempat yang telah disediakan, kemudian acara berlangsung dengan dikoordinir oleh divisi acara. Materi kemudian disampaikan terkait penggunaan obat berbahan alami yaitu mulai dari penggolongan obat berbahan alami beserta cara membedakannya lewat logo, kriteria obat herbal yang diberikan izin edar, larangan obat tradisional, bentuk sediaan yang dilarang, dan nomor registrasi.



Ketika fasilitator atau tim divisi acara memberikan materi tentang penggunaan obat berbahan alami, mereka menyimak dan memberikan perhatian penuh, begitu juga saat sesi tanya jawab dilakukan, tampak beberapa ibu-ibu antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan dengan cepat mengangkat tangannya dengan penuh semangat.

### A. Pengertian Obat Berbahan Alami

Obat herbal atau *herbal medicine* didefinisikan sebagai bahan baku atau sediaan yang berasal dari tumbuhan yang memiliki efek terapi atau efek lain yang bermanfaat bagi kesehatan manusia; komposisinya dapat berupa bahan mentah atau bahan yang telah mengalami proses lebih lanjut yang berasal dari satu jenis tumbuhan atau lebih. Sediaan herbal diproduksi melalui proses ekstraksi, fraksinasi, purifikasi, pemekatan atau proses fisika lainnya; atau diproduksi melalui proses biologi. Sediaan herbal dapat dikonsumsi secara langsung atau digunakan sebagai bahan baku produk herbal. Produk herbal dapat berisi ekspisien atau bahan inert sebagai tambahan bahan aktif.

### B. Penggolongan Obat Berbahan Alami

Obat Bahan Alam Indonesia adalah obat bahan alam yang diproduksi di Indonesia. Berdasarkan cara pembuatan serta jenis klaim penggunaan dan tingkat pembuktian khasiat, Obat Bahan Alam Indonesia dikelompokkan menjadi:

#### 1. Jamu

Jamu adalah Obat Tradisional yang dibuat di Indonesia. Kode Nomor Izin Edar Produk Jamu yaitu TR123456789 (9 digit angka). Bentuk logo jamu yang wajib dicantumkan dalam kemasan produk adalah sebagai berikut:



**JAMU**

2. Obat Herbal Terstandar (OHT)

Obat Herbal Terstandar (OHT) adalah sediaan obat bahan alam yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik dan bahan bakunya telah distandardisasi. Nomor Izin Edar produk OHT yaitu HT123456789 (9 digit angka). Bentuk logo OHT yang wajib dicantumkan dalam kemasan produk adalah sebagai berikut:



**OBAT HERBAL TERSTANDAR**

3. Fitofarmaka

Fitofarmaka adalah sediaan obat bahan alam yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik dan uji klinik, bahan baku dan produk jadinya telah di standarisasi. Nomor Izin Edar produk Fitofarmaka yaitu FF123456789 (9 digit angka). Bentuk logo Fitofarmaka yang wajib dicantumkan dalam kemasan produk adalah sebagai berikut:



**FITOFARMAKA**

**C. Kriteria Obat Herbal Yang Diberi Izin Edar**

Izin edar adalah bentuk persetujuan registrasi obat tradisional untuk dapat diedarkan di wilayah Indonesia. Adapun kriteria-nya yaitu:

1. Menggunakan bahan yang memenuhi persyaratan keamanan dan mutu;
2. Dibuat dengan menerapkan CPOTB;
3. Memenuhi persyaratan Farmakope Herbal Indonesia atau persyaratan lain yang diakui;
4. Berkhasiat yang dibuktikan secara empiris, turun temurun, dan/atau secara ilmiah; dan
5. Penandaan berisi informasi yang objektif, lengkap, dan tidak menyesatkan.

**D. Larangan Obat Tradisional**

1. Dilarang mengandung etil alkohol lebih dari 1%, kecuali dalam bentuk sediaan tingtur yang pemakaiannya dengan pengenceran;
2. bahan kimia obat yang merupakan hasil isolasi atau sintetik berkhasiat obat;
3. Narkotika atau psikotropika; dan/atau bahan lain yang berdasarkan pertimbangan kesehatan dan/atau berdasarkan penelitian membahayakan kesehatan.

**E. Bentuk Sediaan yang dilarang**

1. © intravaginal;
2. Tetes mata;
3. Parenteral; dan

4. Supositoria, kecuali digunakan untuk wasir

#### **F. Nomor Registrasi**

1. Jamu: POM TR
2. Herbal Terstandar: POM HT
3. Fitofarmaka: POM FF

Dengan memberikan penyuluhan sebagai upaya untuk mendorong masyarakat agar kembali pada konsep *"Back to Nature"* yaitu kembali menggunakan obat yang berasal dari bahan alami yang ada disekitar lingkungan kita, sehingga menumbuhkan kembali rasa cinta dan kepedulian terhadap kesehatan pribadi dan lingkungan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan prodi Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia merupakan kegiatan yang pertama kali diadakan di Desa Siborna Sosor Martabe, oleh karena itu bagi pihak Perangkat Desa Siborna Sosor Martabe diharapkan lebih terbuka dan dapat menjalin kerjasama lebih luas lagi dengan berbagai pihak seperti perguruan tinggi, lembaga penelitian, maupun organisasi masyarakat lainnya sebagai langkah strategis untuk memperoleh akses yang lebih banyak lagi terhadap peningkatan IPTEK dan SDM yang dapat mendukung pembangunan Masyarakat.

Agar kegiatan semacam ini tidak hanya berhenti pada satu kali pelaksanaan, perangkat desa dapat menginisiasi program berkelanjutan, seperti pembentukan komunitas belajar dan kegiatan lainnya yang digerakkan oleh pemuda/i desa yang bisa saja memiliki banyak aspirasi dan inovasi sehingga menarik lebih banyak pihak untuk terlibat.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Pengabdian masyarakat ini sepenuhnya terselenggara atas kerjasama dan kolaborasi antara Prodi Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia dengan Desa Siborna Sosor Martabe.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. Modul cerdas memilih dan menggunakan obat tradisional yang aman. Jakarta: BPOM; 2023.

Dewi STR. Buku Ajar Persepsi Obat Herbal di Dunia Farmasi. Makassar: Unit Penelitian Politeknik Kesehatan Makassar; 2020.

Hasanuddin S, Isrul M, Yuliasri WO, Lolok N. Penyuluhan pemanfaatan tanaman obat lokal sebagai pengobatan tradisional di Desa Puasana, Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Sulawesi Tenggara. J Mandala Pengabdian Masy. 2021;2(2):61-4.

Salam A. Bahan ajar herbal medicine. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group; 2023.

Setianto R, Dewi BA, Rosita F. Penyuluhan swamedikasi obat herbal di PKK Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. J Pengabdian Kesehatan. 2021;4(1):85-8.